

# Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Nurul Afifa

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[nurualfifa147@gmail.com](mailto:nurualfifa147@gmail.com)

## ABSTRAK

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi dilakukan melalui daring karena hal tersebut yang dapat dilakukan sekarang dalam situasi pandemi covid-19 pembelajaran juga lebih menggunakan aplikasi whatsapp dan melalui aplikasi tersebut guru selalu memberikan beberapa tugas untuk siswanya kemudian siswa juga mengirim kembali hasil dari tugas yang diberikan .2) Mutu pembelajaran saat pandemi sangat jelas mengalami penurunan , karena tidak dilakukan secara maksimal 100% disekolah dan harus dilakukan melalui jaringan atau online. 3) Peranan guru Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan Membuat grup whatsapp antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran seperti materi ajar dan tugas, Memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, karena semangat siswa yang sangat menurun untuk melakukan pembelajaran terlebih dimasa pandemic, Selalu mengontrol perkembangan siswa dalam pembelajaran contohnya guru selalu bertanya terkait pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, Memberikan evaluasi kepada siswa seperti kuis rebutan didalam grup whatsapp. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangun komunikasi dengan orangtua siswa.

**Kata Kunci: Gambaran Mutu; Peranan Guru PAI, Prose; Pembelajaran.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam agama Islam menjadikan al-Qur'ān dan hadis sebagai sumber yang utama. Oleh karena itu, sebagai disiplin ilmu, tugas pokok dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mengilmiahkan wawasan atau pandangan sumber pokoknya dengan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-seutuhnya bantuan para sahabat dan ulama. Bagi seorang muslim, profil manusia secara filosofis sesuai dengan petunjuk Allah swt. adalah sosok *ulū al-albāb*.

Firman Allah swt. Firman Allah Swt dalam surah Az-zumar ayat 9:

أَمْ هُوَ فَئِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia

takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Pembelajaran daring atau online menjadi pilihan yang tepat selama masa pandemic covid-19 karena kondisi ini mengharuskan semua masyarakat untuk tetap diam dirumah begitu juga dengan para siswa yang harus mengikuti pembelajaran melalui online, Oleh karena itu guru dan siswa harus mampu memanfaatkan media teknologi dan membuat pembelajaran online tersebut dengan terencana. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.( Zamroni; 2007)

Menjaga kualitas atau mutu pembelajaran menjadi tantangan yang sangat nyata ditengah pandemic covid-19 ini. Proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa yang selalu dilakukan melalui interaksi langsung kini harus dilakukan melalui perantara media teknologi hal ini dilakukan karena setiap individu harus melakukan social distancing demi mencegah penularan covid-19 tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dimasa pandemic sekarang bagaimana cara memberikan pembelajaran agar bisa diterima siswa dengan baik. Karena dalam situasi pandemic saat ini dan harus melakukan pembelajaran jarak jauh ada beberapa penyebab yang membuat mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi menurun yaitu karena proses penyampain materi pembelajaran kurang baik, proses interaksi pendidik dan siswa juga kurang baik, kurang memadai sarana dan prasarana seperti jaringan dan media teknologi itu sendiri dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dibuat sesuai dengan kondisi pandemic saat ini, dan menurunnya minat siswa di masa pandemic covid-19.

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Nana: 2010). Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta, metode deskriptif lebih mengarah kepada fakta-fakta keadaan sebenarnya.

### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto: 2010). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder. Data ini merupakan hasil olahan dari data primer dan disajikan secara baik oleh pihak pengumpul data maupun pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti agar dapat mengumpulkan data dengan berbagai setting dan sumber.

#### **1. Observasi**

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terstruktur dimana observasi terstruktur ialah observasi yang sudah didesain secara jelas serta sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan serta dimana melakukan observasi. Kemudian peneliti akan mengamati pendidik dan siswa tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi Covid-19.

#### **2. Wawancara**

Wawancara artinya suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan melibatkan seseorang, dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada

orang lain sesuai dengan masalah yang diteliti yang, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ditujukan pada guru akidah akhlak dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang sudah tersedia dalam dokumen catatan, yang fungsinya sebagai pelengkap dan penunjang data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data, mencari serta menemukan data, serta memilahnya menjadi unit data yang dapat dikelola, dan menetapkan apa yang dapat dibagikan nanti dengan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penelitian, penyederhanaan, serta pemusatan transformasi data yang akan timbul tertulis pada catatan di lapangan. Jadi peneliti memakai teknik ini, supaya peneliti bisa meringkas, memilih hal-hal yang menjadi fokus, serta penting untuk mencari tema dan pola.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu bentuk teks deskriptif dengan menggambarkan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan yang telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami.

#### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Adapun penelitian ini sangat bervariasi untuk digunakan dan dihubungkan satu sama lain. Jadi verifikasi adalah puncak dari penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan inluentif dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat, 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman (Abdullah: 2018). Dalil tentang pembelajaran dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat dan benar. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan inluentif dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat, 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Disamping itu

pembelajaran pun tentunya harus memiliki aspek-aspek yang menunjang, diantaranya: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada siswa, sarana yang diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan nonfisik) yang kondusif bagi perkembangan siswa untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pergaulan teman yang buruk, evaluasi atau penilaian merupakan usaha untuk memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan bagi peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup tentang ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka dapat mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan yang terencana dan harus dikuasai siswa agar dalam proses belajarnya dapat berhasil, tujuan pembelajaran juga biasa disebut dengan suatu gambaran yang wajib dimiliki dan diketahui oleh siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai hasil dari suatu pembelajaran yang dapat diamati (Samiudin: 2016). Merancang suatu proses pembelajaran seorang guru sangat dituntut untuk dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat disusun dengan baik sehingga apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pembuatan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Adanya tujuan pembelajaran juga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan maksimal.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah mampu menciptakan para intelektual yang tentunya beriman dan bertakwa agar dapat menjalankan syariat agama dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam terdapat dalam al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”

Selain itu tujuan pembelajaran yang dicapai adalah mampu menciptakan siswa yang memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dari pembelajaran Agama Islam akan mengarahkan siswa tersebut memiliki sifat religius, nasionalisme, serta dapat berguna untuk agama dan bangsa.

### **3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran bidang studi islam yang dilakukan dengan terencana agar menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak mulia secara islam serta mengikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dala hubungan kerukunan antar umat beragama (Ahmadi: 1991). Dilihat dari pembahasannya maka pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan seperti pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqih, pengajaran Al-Qur'an dan pengajaran sejarah islam. Berikut materi yang diajarkan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti materi Hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah, materi Ingin meneladani malaikat-malaikat Allah Swt dan materi hormat kepada orangtua dan guru dan lain sebagainya.

### **4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berbagai persoalan selalu kita jumpai dalam dunia pendidikan Islam belakangan ini, Mulai dari persoalan guru, siswa, hingga pada politik pendidikan kita. Saat guru dalam proses mengajar kita jumpai banyak persoalan. Guru mengajar hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan aspek akhlak siswa, dan lain sebagainya. Semua ini bermuara pada metode mengajar, pemahaman dan pola pikir guru tentang profesinya sebagai guru. Sejatinya, agar hal di atas tidak terjadi guru harus menjadikan profesinya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Metode pembelajaran dilakukan guru dalam pembelajaran daring. Melalui metode ini guru materi disampaikan secara langsung oleh guru, aplikasi pembelajaran daring juga menggunakan metode diskusi bagi peserta didik yang ingin bertanya di waktu yang sama dan dilakukan secara terarah.

Keberhasilan cara mengajar guru (metode mengajar guru) ditentukan juga oleh paradigmanya bahwa saat dia mengajar profesi itu merupakan profesi terhormat dan mulia. Kedua hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode tertentu akan memunculkan hasil yang baik. Hal ini misalnya berbeda manakala guru menganggap profesinya biasa-biasa saja dan tentu itu akan mempengaruhi pada penerapan metode mengajar. Guru akan terhormat manakala dia menganggap profesi yang ditekuninya sebagai profesi yang terhormat. Sebaliknya guru akan merasa terhina manakala dia menganggap profesi yang dijalannya sebagai profesi biasa saja.

Lewat tangan terampil guru inspiratif, pendidikan diharapkan mampu untuk melahirkan manusia-manusia siap pakai dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja serta mampu membekali mereka dengan kecakapan hidup (*live skills*). Dalam kerangka untuk mewujudkan hal tersebut, proses pembelajaran harus mengutamakan pemecahan masalah (*problem solving*) secara reflektif melalui kerjasama secara demokratis. Anak didik harus dibekali dengan kesadaran terhadap pilar pendidikan yaitu belajar mengetahui belajar melakukan, belajar hidup dalam kebersamaan, belajar menjadi diri sendiri dan belajar seumur hidup. Pendidikan seperti itulah yang dibutuhkan sekarang, karena model pendidikan tersebut mampu menempatkan manusia pada posisi sentral dalam setiap perubahan yang terjadi dan mampu pula mengarahkan serta mengendalikan perubahan-perubahan itu (Syahraini: 2014).

## **5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pemanfaatan media pembelajaran adalah salah satu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media, dimana media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu harus dirancang dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu sangat diperlukan penguasaan terhadap media pembelajaran. Penguasaan bukan saja dari penentuan sumber dan media pembelajaran tapi juga dari ketetapan materi yang disampaikan dengan kriteria sumber dan media yang digunakan. Jika seorang guru tidak dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, maka tidak dapat dituntut tanggung jawabnya jika tugasnya tidak selesai dengan tepat (Wilkinson: 1984). Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu: mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa (Wilkinson: 2002)

Tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu: mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, dan membantu konsentrasi siswa. Sebagai pelicin jalan mencapai tujuan pembelajaran media harus mampu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Harus diingat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses komunikasi harus ada pesan yang disampaikan, pesan dalam hal ini berupa materi pembelajaran. Pesan harus disampaikan dengan media yang cocok dan kreatif, sehingga siswa akan terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan aktif. Fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta perangsang pembelajaran (Ramayulis: 2002). Efektivitas media pembelajaran menjadi ukuran tingkat keberhasilan siswa, diawali dengan guru menyampaikan materi terhadap siswa melalui media pembelajaran (papan tulis, LCD, dan gambar) sampai pembelajaran selesai sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Seiring kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan, maka penggunaan media pembelajaran juga

harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada. Penggunaan media teknologi juga dapat membuat proses belajar mengajar lebih efisien. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, khususnya kelebihan dan kekurangan media pembelajaran tersebut, Oleh karena itu, guru harus mampu memperhatikan karakteristik dari media pembelajaran tersebut. Ketika media yang dipilih tidak tepat, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena media atau alat pembelajaran tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai alat bantu pembelajaran yang memperlancar proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, pribadi guru yang mengajar, minat dan kemampuan mengajar, situasi pembelajaran dan kondisi siswa (Arsyad: 2011). Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Media yang bersifat benda
  - 1) Media visual, misal: grafik, diagram, chart, bagan, poster, dan komik.
  - 2) Audial, misal: radio, tape recorder, dan laboratorium.
  - 3) Projected still media, misal: slide, OHP, dan infocus.
  - 4) Projected motion media, misal: film, televisi, video, computer, dan internet
- b. Media yang bersifat bukan benda yaitu keteladanan, perintah, dan ganjaran.

## **B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Mutu**

Mutu dapat diartikan sebagai tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu juga dapat memberikan pengertian tingkat baik dan buruk suatu derajat atau taraf baik dari taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya. Dalam Pendidikan, mutu yaitu suatu yang mengacu pada proses dan hasil dari pendidikan, oleh karena itu mutu atau kualitas dari pendidikan ataupun pembelajaran harus selalu ditingkatkan dengan baik (Ali L: 1996).

Mutu pembelajaran sangat mengaju pada masukan, proses dan dampaknya untuk pembelajaran. Mutu pembelajaran di masa pandemic adalah salah satu tantangan yang benar-benar memerlukan pemecahan masalah yang sesuai dengan

kebutuhan bagi masyarakat. Mengharuskan pendidik khususnya guru menemukan cara untuk menghadapi perkembangan teknologi ditengah pandemic covid-19. Guru harus mempertahankan cara kerja serta menemukan cara baru untuk menghadapi tantangan kedepan. Adapun cara yang harus ditempuh adalah guru atau pendidik harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode atau cara berfikir kreativitas, kerjasama, dan Pendidikan karakter khususnya. Pendidikan karakter menjadi satu-satunya ilmu yang tidak dapat di berikan oleh digital atau media teknologi apapun.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sesuatu yang sangat diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan penciptaannya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami hingga mengimani ajaran agama islam dan diikuti dengan tuntunan menghormati penganut agama yang lain. Pendidikan agama islam juga usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menyakini dan memahami ajaran agama islam sehingga kelak menjadi manusia yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Pembelajaran yang bermutu apabila model pembelajaran yang berisi materi agama bias menjadikan seseorang siswa belajar beragama dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau memiliki sikap maupun akhlak yang baik dalam kehidupannya (Daryanto: 2013).

Penyebab rendahnya mutu pembelajaran salah satunya karena rendahnya kualitas guru atau pengajar. Guru harus mempunyai motivasi untuk memperbaharui keilmuannya dengan lebih banyak membaca dari media tulis dan media elektronik yang ada. Maka tidak heran apabila guru yang lama mengajar ilmunya ketinggalan dari guru yang baru, baik usia maupun pengalaman kerja. Agar mutu pembelajaran itu tidak mengalami penurunan diperlukan kesadaran yang lahir dari hati untuk mengembangkan dirinya menjadi seorang guru yang efektif, kreatif, dan professional semua upaya yang dilakukan untuk membuat mutu pembelajaran meningkat akan sia-sia jika tidak disertai dengan adanya upaya peningkatan guru profesional.

## **2. Indikator Mutu**

Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pembelajaran yaitu:

- a. Hasil akhir pembelajaran
- b. Hasil langsung pembelajaran, hasil langsung ini dapat digunakan sebagai tolak ukur mutu pembelajaran. misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
- c. Proses Pembelajaran
- d. Instrumen input, yaitu alat untuk berinteraksi dengan raw input (siswa)
- e. Raw input dan lingkungan (Nurhansa: 1994).

Dalam proses pendidikan yang bermutu ada berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana prasarana sekolah dengan dukungan administrasi, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik antara guru dan siswa dikelas maupun diluar kelas dalam suasana yang dapat mendukung proses pembelajaran. Antara proses dan pendidikan yang bermutu sangat berhubungan, akan tetapi agar proses tersebut tidak salah, maka mutu dalam arti hasil yang ingin dicapai.

### **3. Langkah-langkah memperkuat mutu pembelajaran**

Upaya perbaikan pembelajaran tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, adapun langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran:

- a. Memperkuat Kurikulum
- b. Kurikulum adalah alat bantu yang sangat penting dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan pengetahuan, nilai keterampilan, dan keahlian dalam membentuk kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi.
- c. Memperkuat kapasitas manajemen sekolah
- d. Model-model manajemen terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan adalah school-based management.
- e. Memperkuat sumber daya tenaga kependidikan
- f. Upaya memperkuat sumber daya tenaga pendidikan adalah dengan memperkuat system pendidikan dan tenaga pendidikan yang memiliki keahlian dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya.
- g. Perbaikan yang berkesinambungan

- h. Perbaikan yang berkesinambungan sangat berkaitan dengan komitmen terhadap kualitas yang dimulai dengan persiapan untuk mewujudkan visi tersebut.

### **C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Menyebarnya virus corona membuat dunia dibuat berhenti sejenak dari aktifitas harian, begitu juga dengan proses pembelajaran terkenadampaknya. proses pembelajaran secara terpaksa dilakukan dengan metode yang luar biasa dari yang biasa dilakukan. Untuk mempertahankan proses pembelajaran maka dilakukan proses pembelajaran dengan cara daring atau dengan menggunakan internet yang ada. Dampak terhadap pembelajaran daring menjadikan seorang guru harus memahami teknologi untuk dijadikan media pembelajaran pada masa covid-19, memahami hambatan dan kendala siswa dalam pembelajaran daring dan memberikan solusi untuk siswa dalam pembelajaran daring. Kendala yang dirasakan guru selama proses pembelajaran dimasa pandemi yaitu tidak mahir menggunakan internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan masih perlu adanya pelatihan terlebih dahulu.

Salah satu yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran secara daring adalah kompetensi guru. Guru harus melakukan semaksimal mungkin agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik, guru juga sangat berperan sebagai fasilitator belajar. Untuk memenuhi itu, guru harus mampu memenuhi segala aspek bahwa guru sebagai model, perencana, pemimpin, dan pembimbing dalam proses belajar. Pembelajaran daring dapat dikembangkan untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran daring guru juga harus kreatif menggunakan waktu yang sedikit untuk mengajar, sehingga siswa dapat paham dengan materi yang diberikan oleh guru walau tidak 100% tapi siswa dapat mengenal beberapa praktek dengan cara memperlihatkan video dan cara lainnya, agar siswa semangat dalam belajar.

Pembelajaran daring menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggap pembelajaran daring ini adalah hal yang tidak asing. Bagi guru yang tinggal atau mengajar di daerah tentu pembelajaran daring menjadi hal yang baru. Walaupun pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan seorang guru yang tinggal di daerah, tetapi mau

tidak mau hal tersebut harus dilakukan guru dalam keadaan pandemic covid-19. Bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat untuk berkomunikasi, saat ini seorang guru harus sukarela menjadikan ponsel sebagai alat dalam proses belajar mengajar (Arifah: 2020). Pembelajaran daring juga pasti membutuhkan jaringan internet, tidak semua orang memiliki wifi dirumahnya. Masih banyak yang menggunakan jaringan seluler, yang jaringan seluler tersebut juga tidak selamanya stabil. Bisa karena posisi wilayah yang jauh dari jangkauan internet dan biasa karena faktor cuaca yang tidak mendukung. Jaringan internet sangatlah penting dalam pembelajaran daring, pemakaian jaringan internet dan pemakaian data yang sangat melonjak saat kondisi sekarang.

Dalam proses pembelajaran daring banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik seperti penyampaian materi pembelajaran, dan proses interaksi dengan siswa yang dilakukan melalui media pembelajaran seperti ponsel, laptop, dan tentunya harus memiliki paket data. Hal - hal ini yang menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran daring, apalagi jika disaat proses pembelajaran daring tersebut guru dan siswa belum terlalu memahami cara menggunakan aplikasi zoom ataupun google class room dan jaringan yang kurang stabil juga dapat menyebabkan pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan dengan maksimal. Dari beberapa problematika tersebut sangat berpengaruh kepada mutu pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung, Termasuk juga dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan karena wabah covid-19. Semenjak ada wabah covid-19. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediaannya handphone, kuota dan jaringan internet. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring yaitu tidak semua guru dan siswa mahir menggunakan teknologi, keterbatasan ekonomi dan jaringan yang kadang kurang stabil.

Pada saat covid-19 kurikulum lebih sederhana karena pendidikan selama pandemic sudah tidak maksimal sesuai dengan kondisi, siswa, guru, pembuatan RPP, prota, promes sama sebelum dan selama pandemic terjadi. Semua absesnsi juga dilakukan secara online sebelum, sebelum pandemic absensi dilakukan secara tertulis dan saat pandemic dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Hasil belajar bagian terpenting dalam suatu pembelajaran dan penilaian kegiatan.

Dalam menyiapkan pembelajaran di masa pandemic seperti saat ini guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar menyiapkan perencanaan yang sangat baik dan matang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Hasil pembelajaran pada masa covid-19 sangat kurang maksimal dikarenakan guru yang tidak bisa memantau peserta didik secara langsung dan masih banyak kendala yang lain dalam pembelajaran daring.

Agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik di masa pandemic covid-19 guru dapat melakukan upaya seperti berikut:

1. Guru dapat memaksimalkan keterampilan dalam mengajar selama pandemic covid-19.
2. Guru membangun kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik.
3. Guru dapat memanfaatkan media teknologi atau elektronik dalam proses pembelajaran daring.
4. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar walaupun hanya melalui proses secara daring.
5. Mendukung siswa untuk meningkatkan kemauan mencari pengetahuan melalui internet.
6. Memberikan pembelajaran yang tidak membuat siswa menjadi jenuh ataupun bosan, seperti membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

#### **D. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Masa Covid-19**

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan sangat memiliki peran penting guna tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa ditentukan oleh seorang guru. Proses dalam suatu pembelajaran harus dapat memberikan prioritas pemecahan masalah bagi para guru tersebut, sehingga siswa tidak merasa sulit dalam proses belajar. Peranan guru meningkat lebih baik, bila kualitas guru lebih ditingkatkan lagi profesinya secara terus menerus ke masa yang akan datang (Fika Rahcman Dewi: 2019).

Begitu besar peranan seorang guru dalam dunia pendidikan sehingga merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berkualitas, Kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media elektronik juga menjadi salah satu kendala yang sangat jelas, karena masih ada guru dan siswa yang belum terlalu menguasai aplikasi whatsapp dan zoom terlebih lagi apabila guru dan siswa tersebut baru pertama menggunakan handphone dan baru mengenal aplikasi yang harus digunakan dalam pembelajaran daring seperti aplikasi whatsapp dan aplikasi lain yang digunakan untuk pembelajaran daring, Guru memiliki peranan yang sangat penting. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki guru dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa. Proses belajar biasa terjadi apabila siswa telah termotivasi untuk belajar, Oleh karena itu salah satu peranan yang penting bagi guru yaitu sebagai motivator bagi peserta didik. Guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap materi yang sudah diajarkan. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari guru yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Peran seorang guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu kepada siswa. Guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi akan tetapi, guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang dapat menjadikannya sebagai panutan oleh siswanya. Hal ini salah satu hal yang sangat penting karena sebagai seorang guru tidak hanya mengajar untuk mengetahui beberapa hal saja. Guru juga harus mampu melatih keterampilan, sikap dan mental anak didiknya. Guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai teladan untuk siswanya.

Tugas utama seorang guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Profesionalisme seorang guru sangat diperlukan sebagai bekal dalam membuat perubahan baik dari metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Tugas seorang guru memang bukan hal yang mudah, cukup banyak tantangan yang dihadapi oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Guru berperan sebagai sumber belajar dari pembelajaran jarak jauh, Pada pembelajaran jarak jauh guru benar-benar sangat berperan sebagai pengelola dari proses pembelajaran dan sumber belajar. Namun banyak sekali perubahan yang terjadi karena wabah covid-19, adanya wabah covid-19 ini proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.
2. Guru berperan sebagai demonstrator dalam pembelajaran jarak jauh, Media pengajaran merupakan wadah atau penyalur pesan dari sumber pesan itu sendiri, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini peserta didik. Peran guru sebagai demonstrator disini guru masih menggunakan strategi atau metode dalam proses pembelajaran jarak jauh.
3. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran jarak jauh, Proses pembelajaran jarak jauh seorang pendidik juga tetap memotivasi peserta didik walaupun dalam pembelajaran jarak jauh, karena jika guru memberikan motivasi kepada siswa akan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar walaupun dengan pembelajaran jarak jauh.
4. Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran jarak jauh, Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran itu 100% harus dilakukan guru masih mengelola peserta didik pada pembelajaran jarak jauh, Namun banyak keterbatasan dalam proses pengelolaan pembelajaran dengan metode yang seadanya.
5. Guru sebagai evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh, Melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran sangat mempunyai arti yang penting bahkan utama bagi guru. Guru selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran jarak jauh, ketika melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh para pendidik tidak bisa melakukan evaluasi secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan 1). Membuat grup whatsapp antara guru dan siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran seperti materi ajar dan tugas. 2). Memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa, karena semangat siswa yang sangat menurun untuk melakukan pembelajaran terlebih dimasa pandemi. 3). Selalu mengontrol

perkembangan siswa dalam pembelajaran contohnya guru selalu bertanya terkait pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. 4). Memberikan evaluasi kepada siswa seperti kuis rebutan didalam grup whatsapp. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. 5). Membangun komunikasi dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk mengarahkan orang tua siswa untuk selalu mengawasi anak mereka, selalu mengontrol tugas siswa, dan menyediakan sarana dimana orang tua siswa dapat memberikan saran dan keluhan siswa kepada guru. Tentunya ini untuk memaksimalkan tercapainya mutu pembelajaran yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. 2018, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.10, Solo: Insan Kamil.
- Ahmadi Abu. 1991, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi Ruslan. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Ali L. 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arifa, F.N. 2020, *Tantangan Pelaksanaa Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Covid*.
- Arikunto. 2010, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Basyiruddin, Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. 2013, *Inovasi Media Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya;
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Suara Agung, 2018.
- Gene L, Wilkinson. 1984, *Media dalam Pembelajaran*, Jakarta; CV Rajawali.
- Hapsah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Agama Islam , Wawancara , Kabupaten Luwu Timur, 14 Mei 2022.
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'Ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (01), 33–42.
- Khafiyya, N. A., Sijal, M., & Nurhidaya, M. (2022). KONSEP MOHAMMAD FAUZIL ADHIM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN PADA ANAK. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 2(01), 41-63.
- Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

- Muchtar, M. I., & Asniati, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Pernikahan Masyarakat Kajang Bulukumba. *EDUCANDUM*, 6(1), 153-165.
- Nadra fl, Tata Usaha SMPN Satap Matano, Wawancara, Kabupaten Luwu Timur, 09 Mei 2022.
- Nasution. 2012, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasan. 1994, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT Sindo.
- Rachma Fika Dewi. 2019, *Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Pembelajaran pada Mata pelajaran Aidah akhlak*, Sidoarjo.
- Ramayulis. 2002, *Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia*, Jakarta, Ruzz Media.
- Samiudin. (2016). *Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran*. Studi Islam.
- Subagyo Joko. 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005, *Memahami Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syahraini Tambak, M.A. 2014, *Pendidikan Agama Islam; Konsep metode pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodiah Nana Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Remaja*, Rosdakarya.
- Wawancara Siswa SMPN Satap Matano, Kabupaten Luwu Timur, 14 Mei 2022.
- Zamroni. 2007, *Meningkatkan mutu sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah).